

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan orang lain di dalam kehidupan. Sejak lahir manusia berada dalam situasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan memerlukan bantuan orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menolong orang lain, salah satunya adalah dengan melakukan donor darah. Menurut (WHO, 2017) donor darah atau transfusi darah merupakan salah satu cara atau bagian penting dalam bidang kesehatan. Secara keseluruhan, transfusi darah dibutuhkan untuk menangani pasien yang mengalami pendarahan masif, pasien anemia berat, pasien yang hendak menjalani tindakan operasi, pasien dengan kelainan darah bawaan dan sebagainya. Transfusi darah menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas kesehatan, tetapi banyak pasien yang membutuhkan transfusi tidak memiliki akses yang tepat untuk mendapat darah yang aman.

Pelayanan penyediaan darah di Indonesia dilaksanakan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) dan Bank Darah Rumah Sakit (BDRS). Unit Transfusi Darah (UTD) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah, pendistribusian darah dan pemusnahan darah. Unit Transfusi Darah (UTD) hanya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (PMI). Unit Transfusi Darah (UTD) yang diselenggarakan

oleh pemerintah dapat berbentuk unit pelaksana teknis atau unit pelayanan di rumah sakit milik pemerintah. (Permenkes RI., 2014)

Berdasarkan Departemen Kesehatan RI tahun 2009 jumlah darah yang tersedia idealnya sekitar 4.956.741 unit pertahunnya, disepanjang tahun 2018 PMI telah mencapai target 5,4 juta kantong darah untuk memenuhi 95% kebutuhan darah di Indonesia, sedangkan kebutuhan darah untuk penanganan medis di Indonesia adalah 6 juta kantong darah. (Kurnianto, 2019)

Kebutuhan darah yang tinggi dan stok darah yang kurang atau banyak nya permintaan darah yang belum dapat terpenuhi, mengharuskan adanya usaha-usaha untuk menambah perekrutan donor. Salah satunya adalah memberi pemaparan pengetahuan tentang donor darah pada kelompok potensial sehingga tertarik untuk melakukan donor darah.

Untuk menjadi seorang donor, harus memenuhi beberapa persyaratan. Salah satunya adalah usia antara 17-60 tahun. Melihat rentan usia tersebut, maka pelajar dan mahasiswa merupakan golongan usia yang berpotensi sebagai donor terutama donor darah sukarela. Minat untuk menjadi donor pada kelompok ini sangat di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan donor darah, meliputi pengertian, jenis, prosedur, manfaat dan syarat untuk donor darah. (Permenkes RI, 2015).

Partisipasi dalam mendonorkan darah juga dapat dilihat pada siswa SMAN 1 Tegalombo. Pada tahun ini sudah terlaksanakan dua kali kegiatan donor darah tetapi partisipasi siswa SMAN 1 Tegalombo terlihat kurang. Informasi dari guru

kesiswaan yang ada di SMAN 1 Tegalombo, beliau menjelaskan bahwa minat siswa untuk donor darah masih kurang terutama pada kelas 3 yang diwajibkan untuk donor darah. Banyak siswa yang belum memahami manfaat donor darah. Selain itu mereka juga takut jarum suntik, efek samping setelah donor darah, dan resiko terkena infeksi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa seputar donor darah dan kesadaran akan pentingnya menyumbang darah, terutama di kalangan pemuda dan juga dapat membantu unit Transfusi Darah (UTD) mencapai target stok darah.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 03 September 2023 di sekolah SMAN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan dengan menggunakan 12 responden melalui pembagain *link google formulir* yang berkaitan dengan pengetahuan donor darah, didapatkan hasil 7 siswa tidak mengetahui bahwa darah yang didonorkan akan diperiksa 4 parameter penyakit menular lewat transfusi darah, dan 5 siswa lainnya belum mengetahui manfaat dan syarat donor darah. Banyak diantara mereka yang menyatakan takut terhadap jarum suntik, dan takut kehabisan darah.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang donor darah dan minat donor darah pada siswa SMAN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah : Bagaimana gambaran pengetahuan syarat dan manfaat tentang donor darah dan minat donor darah pada siswa SMAN 1 Tegalombo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang syarat dan manfaat donor darah dan minat donor darah pada siswa SMAN 1 Tegalombo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan syarat dan manfaat donor darah pada siswa SMAN 1 Tegalombo.
- b. Mengidentifikasi minat donor darah pada siswa SMAN 1 Tegalombo
- c. Menganalisis Pengetahuan tentang syarat dan manfaat donor darah dan minat donor darah siswa SMAN 1 Tegalombo Kabupaten Pacitan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai gambaran pengetahuan tentang donor darah dan minat donor darah pada siswa SMA N 1 Tegalombo.

1.4.2 Praktis

- a) Bagi Pendoronor

Peneliti mengharapkan para pendonor makin mengerti dan menyadari bahwa

donor darah dapat membawa manfaat besar bagi kesehatan.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi agar siswa/pelajar dapat mengetahui manfaat pentingnya donor darah bagi kesehatan.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai promosi kesehatan mengenai donor darah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat untuk donor darah